

Presiding

SEMINAR NASIONAL & WORKSHOP

KESULITAN BELAJAR PADA ANAK

DETEKSI DINI DAN PENANGANANNYA



Bukittinggi, 1 November 2014



Diselenggarakan oleh:

Program Studi Psikologi
Jurusan Bimbingan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Reviewer:

Prof. Dr. Mudjiran M.S., Kons

Editor:

Mardianto, S.Ag, M.Si
Tuti Rami S. Psi., M.Si., Psikolog
Oktari Armayani

Prosiding

Seminar Nasional & Workshop

KESULITAN BELAJAR PADA ANAK
DETEKSI DINI DAN PENANGANANNYA

Diterbitkan oleh :

Prodi Psikologi

Jurusan Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Prosiding

Seminar Nasional & Workshop

Kesulitan Belajar pada Anak
Deteksi Dini dan Penanganannya

1 (Satu) ; A5

150 Hal

ISBN : 978-602-17125-7-3

Hak Cipta © 2014 pada Penulis

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun,
termasuk dengan cara penggunaan mesin fotocopy, tanpa izin sah dari penerbit

Reviewer : Prof. Dr. Mudjiran M.S., Kons

Editor : Mardianto, S.Ag, M.Si

Tuti Rami S. Psi., M.Si., Psikolog

Oktari Armayani

Penyusun : Prodi Psikologi Jurusan BK FIP Universitas Negeri Padang

Layout : Sari Jumiatti

Desain Sampul : Jafril

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Isi diluar tanggung jawab Penerbit dan Percetakan

DAFTAR ISI

Sambutan

Ketua Program Studi Psikologi JBK FIP UNP v

Sambutan Ketua Panitia vii

Daftar Isi..... ix

Deteksi Dini dan Penanganan pada Anak Disleksia

(Ervina Siahaan, M.Psi) 1-11

Pendekatan Intervensi dan Asesmen Untuk

Gangguan Mutisme Selektif

(Farah Aulia)..... 12-32

Gangguan Belajar Berhitung /*Diskalkulia*

(Linda Yarni) 33-42

Deteksi Pengembangan Anak *Slow Learner*

Melalui Pembelajaran Model Delikan

(Sri Saparahayuningsih) 43-53

Mengenal dan Mengetahui Kesulitan Belajar pada

Anak yang Disesabkan Oleh *Attention Deficit*

Hyperactivity Disorder (ADHD) dan Cara

Mengatasinya

(Fadhilla Yusri)..... 54-74

Penetasan dan Pengentasan Kesulitan Belajar

(Drs. Asmidir Ilyas, M. Pd, Kons.) 75-91

Modifikasi Dan Adaptasi Instrumen

(Elsa Efrina, S.Pd., M.Pd)..... 92-108

**Metode Mmi (Melani's Metacognitive Intervention)
Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak**
(Windy Antica, Duryati., S.Psi.,M.A)..... 109-123

**Analisis Terhadap Masalah yang dialami Siswa yang
tidak Mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal**
(Pina Lestari, Dra. Zikra M.Pd., Kons)..... 124-150

MODIFIKASI DAN ADAPTASI INSTRUMEN ASESMEN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN

ELSA EFRINA, S.Pd., M.Pd
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Email: elsaefrina@gmail.com

Abstrak

Keterampilan membaca merupakan kemampuan yang harus dikuasai seorang anak, karena dengan membaca maka informasi-informasi akan mudah di dapat. Salah satu tahapan membaca adalah membaca permulaan. Dalam mengukur kemampuan membaca permulaan seorang anak perlu dilakukan asesmen. Sebelum melakukan asesmen, perlu disediakan instrumen yang akan digunakan. Pelaksanakan asesmen dapat memilih dua macam prosedur, yaitu prosedur formal (menggunakan tes-tes yang sudah distandarisasikan) dan prosedur informal (menggunakan instrumen-instrumen yang melibatkan banyak pihak terkait di dalam pelaksanaannya dan menggunakan instrumen-instrumen pendukung lainnya). Prosedur informal sangat sering digunakan guru untuk memperoleh informasi tentang prestasi anak di kelas dan dalam berbagai situasi. Instrumen yang digunakan pada prosedur informal dapat disusun, diadaptasi dan dimodifikasi sendiri oleh guru/asesor.

Kata Kunci: Membaca permulaan, asesmen

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan kemampuan yang harus dikuasai. Membaca merupakan suatu kegiatan yang kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna (Martini Jamaris, 2009:168).

Untuk mengetahui kemampuan membaca seorang anak, maka perlu dilakukan asesmen terhadap kemampuan membaca anak tersebut. Asesmen dapat dilakukan melalui prosedur formal dan informal. Prosedur informal merupakan prosedur yang menggunakan instrumen buatan guru/ asesor sendiri, baik itu disusun sendiri, diadaptasi maupun dimodifikasi.

Asesmen keterampilan membaca adalah suatu proses dalam memperoleh data tentang keteampilan seseorang siswa dalam melakukan aktifitas membaca baik dalam hal ketepatan membaca maupun dalam memahami isi teks yang dibacanya, sebagai bahan bagi guru dalam menentukan program dan intervensi pembelajaran. Salah satu asesmen membaca adalah asesmen membaca permulaan.

MEMBACA PERMULAAN

Membaca merupakan suatu kegiatan yang kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna (Martini Jamaris, 2009:168).

Adapun tahap-tahap perkembangan kemampuan membaca menurut Mercer & Mercer (1985:311) dalam Martini Jamaris (2009:170), yaitu: perkembangan kesiapan

membaca, tahap membaca permulaan, tahap pengembangan keterampilan membaca atau membaca cepat, tahap perluasan kemampuan membaca dan tahap penghalusan keterampilan membaca.

Membaca permulaan umumnya dimulai pada saat berusia sekitar enam tahun (sejak anak masuk kelas satu SD). Namun, ada anak yang sudah belajar membaca lebih awal dan ada juga yang baru belajar membaca pada usia tujuh tahun atau delapan tahun.

KONSEP ASESMEN

Pemberian layanan yang tepat pada anak didik, tentu harus berdasarkan pada semua data yang terkumpul tentang anak tersebut. Data yang dimaksud meliputi kemampuan, hambatan dan penyebabnya serta kebutuhan belajarnya. Proses pengumpulan data tersebut dikenal dengan asesmen. Salvia, Ysseldyke & Bolt (2010:4) menyatakan bahwa *Assessment is a process of collecting data for the purpose of making decisions about students or schools*. Jika diterjemahkan secara bebas, asesmen merupakan proses pengumpulan data untuk membuat keputusan tentang siswa atau sekolah. Selanjutnya menurut McLaughlin & Lewis (1986) asesmen adalah proses yang sistematis dalam mengumpulkan data seorang anak yang berfungsi untuk melihat kemampuan dan kesulitan yang dihadapinya, sebagai bahan untuk menentukan apa yang sesungguhnya dibutuhkan. Berdasarkan informasi yang dimaksud, maka guru akan dapat menyusun program pembelajaran yang bersifat realistik dan objektif.

Dapat disimpulkan asesmen merupakan proses pengumpulan informasi tentang seorang anak didik secara terus menerus dan berkelanjutan untuk merencanakan program pembelajaran bagi anak. Asesmen bertujuan untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai bahan

pertimbangan dalam merencanakan program pembelajaran bagi anak.

Taylor (2000) berpendapat bahwa asesmen bertujuan untuk: (1) Identifikasi awal (*screening*), (2) Menentukan serta menilai strategi dan program pembelajaran, (3) Menentukan tingkat prestasi dan kebutuhan pendidikan, (4) Keputusan kelayakan layanan pendidikan, (5) Keputusan penempatan program, (6) Mengembangkan program pendidikan yang diindividualkan, dan (7) Memonitor dan melaporkan kemajuan (evaluasi).

Pelaksanaan asesmen dapat memilih dua macam prosedur, yaitu prosedur formal (menggunakan tes-tes yang sudah distandarisasikan) dan prosedur informal (menggunakan instrumen-instrumen yang melibatkan banyak pihak terkait di dalam pelaksanaannya dan menggunakan instrumen-instrumen pendukung lainnya). Prosedur informal sangat sering digunakan guru untuk memperoleh informasi tentang prestasi anak di kelas dan dalam berbagai situasi.

Asesmen informal menggunakan alat-alat asesmen yang tidak baku atau buatan guru, dengan mempertimbangkan; (1) asesmen informal relevan dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan dapat memberikan informasi secara aktual tentang kemajuan dan pencapaian hasil belajar siswa, (2) asesmen informal dijadikan bahan pertimbangan dalam usaha memodifikasi dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, dan (3) asesmen informal tidak saja berguna untuk mengevaluasi tingkat pencapaian hasil belajar siswa, akan tetapi juga berguna untuk meninjau kembali dan mempelajari kembali tugas-tugas belajar siswa yang telah ditetapkan kurikulum (Martini Jamaris, 2009: 64).

Teknik-teknik asesmen informal dapat dilakukan dalam bentuk *observation*, *work sample analysis*, *criterion-*

referenced test, informal inventories, task analysis, checklist, rating scales, interviewa and questionairest (McLoughlin & Lewis, 1981:165).

McLoughlin & Lewis (1981:164) menyatakan bahwa guru-guru menggunakan asesmen informal setiap hari. Ketika guru mengamati siswanya di dalam kelas, di kantin, atau di tempat bermain, maka guru menggunakan asesmen informal. Ketika guru melihat lembaran kerja dan mencoba menemukan kesalahan atau menanyakan pada siswa tentang suatu proses yang digunakan dalam menyelesaikan soal matematika, maka asesmen informal yang digunakan.

Adapun teknik/ metoda pengumpulan data dalam asesmen yaitu: wawancara, observasi, tes, dan portofolio. Sedangkan instrument yang dibutuhkan yaitu angket (diperlukan untuk menghimpun data/ informasi mengenai identitas anak dan riwayat anak), pedoman wawancara, pedoman tes, dan pedoman observasi. Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pelaksanaan asesmen, yaitu: menentukan tujuan asesmen, menetapkan ruang lingkup asesmen, membuat kisi-kisi asesmen, membuat instrument asesmen, menentukan teknik pengumpulan data, pelaksanaan asesmen dan analisa hasil asesmen.

Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus secara garis besarnya dapat dibagi menjadi asesmen praakademik/ perkembangan dan asesmen akademik. Asesmen perkembangan merupakan proses pengumpulan informasi tentang aspek-aspek perkembangan anak yang meliputi: Asesmen Bahasa Bicara, Asesmen Kognitif/ kecerdasan, Asesmen Perseptual-Motorik, Asesmen Sosial Emosi dan Asesmen Perilaku Adaptif. Asesmen akademik yaitu: proses pengumpulan informasi tentang prestasi belajar yang telah dicapai anak. Mencakup: Keterampilan Membaca, Keterampilan menulis, dan Keterampilan berhitung.

ASESMEN MEMBACA PERMULAAN

Asesmen keterampilan membaca permulaan merupakan suatu proses dalam memperoleh data tentang keterampilan seorang siswa dalam membaca permulaan, baik dalam penguasaan lafal fonem/huruf, manipulasi fonem, intonasi kalimat dan ketepatan membaca.

Tujuan asesmen keterampilan membaca permulaan adalah untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan anak di Sekolah Dasar, sehingga informasi tersebut dapat digunakan untuk pengembangan materi pembelajaran selanjutnya.

Ruang lingkup keterampilan membaca dalam asesmen ini meliputi: (1) Penguasaan lafal fonem/huruf: penguasaan lafal fonem akan memperjelas ucapan tiap-tiap kata dalam berbicara atau membaca. Dengan ucapan yang jelas akan memudahkan pendengar dalam memahami makna kata atau kalimat yang diucapkan. Oleh karena itu penguasaan lafal fonem atau huruf sangat penting dalam pengajaran membaca. Aspek dari penguasaan lafal fonem ini yaitu: Penguasaan lafal fonem/huruf awal dan Penguasaan lafal fonem/huruf akhir. (2) *Sound Blending*: Merupakan suatu keterampilan menggabungkan bunyi-bunyi menjadi kata. Kegiatannya berupa tes penggabungan huruf dan kata, (3) *Word Attack*: Merupakan kegiatan membaca kata dan memahami kata tersebut. Tes ini berupa kegiatan mencocokkan suatu kata dengan gambar yang sesuai. Jika siswa sudah memahami kata yang dibacanya, dengan sendirinya siswa dapat menentukan gambar yang sesuai dengan kata tersebut, (4) Intonasi kalimat: Intonasi kalimat sangat menentukan arti kalimat, kalimat yang sama jika diucapkan dengan intonasi yang berbeda akan mempunyai arti yang berbeda pula. Oleh karena itu agar siswa dapat memahami isi bacaan perlu untuk menguasai intonasi kalimat dan tanda baca sebagai rambu-rambunya. Adapun

aspek dari intonasi kalimat dalam assemen ini yaitu: Intonasi kalimat berita, Intonasi kalimat tanya, Intonasi kalimat perintah, dan Intonasi kalimat seru., (5) Ketepatan membaca: Merupakan suatu keterampilan seorang siswa didalam membaca setiap kata yang tertulis pada suatu teks bacaan, apakah kata-kata yang diucapkan sesuai dengan bunyi yang tertulis didalam teks. Aspek-aspek yang akan dilihat yaitu: (a) Substitusi, yaitu siswa mengganti huruf atau kata yang dibaca. (b) Inseri, yaitu siswa menambah kata dari teks yang dibacanya. (c) Omisi, yaitu siswa menghilangkan kata tertentu yang dibacanya. (d) Repetisi, yaitu siswa melakukan pengulangan kata-kata pada teks yang dibaca. (e) Reversal, yaitu Siswa melakukan kesalahan dengan menukarkan posisi kata pada suatu teks yang dibacanya. (f) Hesitasi/pause yaitu, siswa melakukan penghentian pada saat membaca sebelum melanjutkan aktifitas membaca berikutnya. (g) Membaca kata perkata (*Word by word reading*) yaitu, siswa melakukan proses membaca kata demi kata.

INSTRUMEN ASESMEN MEMBACA PERMULAAN YANG TELAH DIMODIFIKASI DAN DIADAPTASI

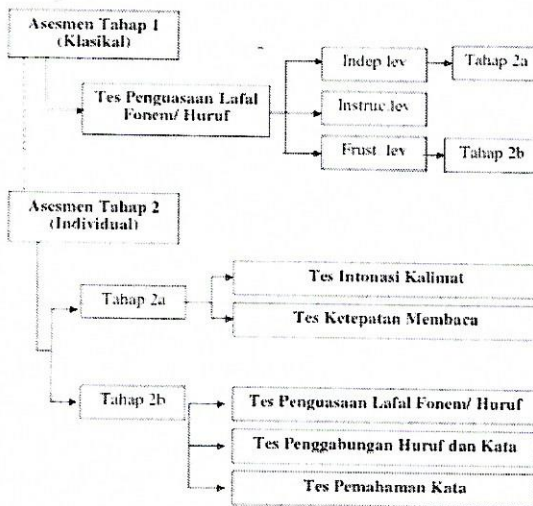
Instrumen yang digunakan dalam asesmen membaca permulaan dapat disusun sendiri oleh guru atau asesor. Instrumen tersebut bisa hasil modifikasi atau adaptasi dari instrumen yang telah ada. Namun catatan penting ketika menyusun instrumen asesmen adalah tetap berpatokan pada teori yang ada, yaitu teori tentang tahap-tahap perkembangan membaca seorang anak. Berikut dipaparkan salah satu contoh instrumen asesmen membaca permulaan yang telah dimodifikasi dan diadaptasi, yang dapat digunakan guru dalam mengasesmen kemampuan membaca permulaan anak didiknya. Terdiri dari prosedur

pelaksanaan asesmen, pelaksanaan, pengadministrasian dan penafsiran dan profil hasil asesmen.

Prosedur Pelaksanaan Asesmen

Prosedur pelaksanaan asesmen keterampilan membaca permulaan dilakukan dalam 2 tahap, yaitu: (1) Tahap 1, dilakukan secara klasikal untuk memperoleh informasi tentang kemampuan anak dalam penguasaan lafal fonem atau huruf, (2) Tahap 2, dilakukan secara individual, asesmen ini terbagi dalam 2 bagian: (a) Asesmen tahap 2a, diperuntukan bagi anak yang berada pada posisi independent level, dimana anak diduga membutuhkan materi yang lebih tinggi dibandingkan materi pada tahap 1 dan, (b) Asesmen tahap 2b, diperuntukan bagi anak yang berada pada posisi frustration level, atau mereka yang dinyatakan gagal dalam penguasaan lafal fonem atau huruf, sehingga diperlukan remedial.

Untuk memperjelas prosedur pelaksanaan asesmen, dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Pelaksanaan, Pengadministrasian Dan Penafsiran

Pelaksanaan Asesmen Asesmen tahap 1, Siswa diberi pengarahan berkenaan dengan tugas yang harus dikerjakan, yaitu tes penguasaan lafal atau huruf, dimana siswa diminta untuk memilih kata yang memiliki awalan dan akhiran yang berbeda. Selanjutnya menganalisis hasil jawaban siswa pada format 1. Cara menganalisis hasil jawaban dilakukan dengan cara : (1) Menghitung skor yang diperoleh siswa, (2) Menghitung persentasi jawaban dengan jalan membagi jawaban yang benar dengan jumlah seluruh pertanyaan dikalikan 100 %, (3) Menghitung persentasi keseluruhan jawaban siswa dengan kriteria: (a) *Independent level*; jika hasil penghitungan angka persentasi menunjukkan angka 75 % ke atas, (b) *Instructional level*; jika hasil perhitungan angka persentasi menunjukkan angka antara 50 % - 74 %, (c) *Frustration level*; jika hasil perhitungan angka persentasi menunjukkan angka kurang dari 49 %, (4) Memberi penafsiran dan kesimpulan, apakah siswa tersebut berada pada posisi independent level, intruksional level atau frustasion level, (5) Memberi rekomendasi apakah siswa tersebut perlu dilakukan asesmen tahap ke dua atau tidak.

Contoh soal yang dapat digunakan pada asesmen tahap 1 ini:

Asesmen Tulang 1

b. Penguasaan lafal fonem huruf akhir

Bacalah kata-kata di bawah ini, dan pilihlah kata-kata yang mempunyai bunyi huruf akhir yang berbeda.

Contoh

Nasi - Dasi - Nanas

Tulis - Kulit - Suli

No.	Kata					
1	Dasar	-	Habis	-	Kasar	
2	Gajah	-	Wajah	-	Wajan	
3	Mudah	-	Fatal	-	Susah	
4	Tetap	-	Cepat	-	Dapat	
5	Kuku	-	Paku	-	Bata	
6	Sepatu	-	Rambut	-	Rumput	
7	Kerbau	-	Bangau	-	Burung	
8	Roda	-	Roti	-	Sepeda	
9	Tidur	-	Bangun	-	Bubur	
10	Suksi	-	Kulit	-	Suli	

Asesmen Tulang 1

Instrumen Tes Penguasaan Lafal Fonem Huruf

a. Penguasaan lafal fonem huruf awal

Bacalah kata-kata di bawah ini, dan pilihlah kata-kata yang mempunyai bunyi huruf awal yang berbeda.

Contoh

Mata - Malas - Lemas

Dasi - Nasi - Dada

No.	Kata					
1	Babun	-	Balap	-	Bebek	
2	Mama	-	Nama	-	Mama	
3	Rasa	-	Sama	-	Rawan	
4	Mudah	-	Suli	-	Susah	
5	Wajah	-	Salah	-	Wajah	
6	Bunya	-	Bumi	-	Cuma	
7	Lulut	-	Mulut	-	Muka	
8	Salah	-	Buku	-	Sakit	
9	Suka	-	Muka	-	Mulut	
10	Gerak	-	Gelap	-	Lelap	

Pelaksanaan Asesmen tahap 2a, soal yang diberikan merupakan materi lanjutan atau materi yang lebih tinggi dari tahap 1. Langkah-langkah pelaksanaan asesmen tahap 2a, sebagai berikut; (1) Siswa diberikan soal tes intonasi kalimat. Asesor/pengamat langsung menilai dengan cara mengisikan penilaian (cek) pada format yang sudah disediakan. (Format 2), (2) Setelah selesai tes intonasi kalimat, siswa akan diberikan sebuah teks bacaan yang telah disediakan. Teks bacaan terdiri dari 15 kalimat. (Kurikulum Bahasa Indonesia SD kelas 2), (3) Siswa akan diminta membaca teks tersebut dengan suara nyaring. (4) Catat setiap kosakata yang tidak sesuai dengan teks bacaan, dengan jalan menggarisbawahi kosakata tersebut, dan tuliskan setiap kosakata yang dianggap salah sesuai yang diucapkan siswa di atas kata tersebut, (5) Hitung frekuensi kesalahan membaca tersebut sesuai dengan jenis kesalahan yang dilakukannya, dan tuangkan pada lembar pengamatan (format 3) yang telah disediakan, (6) Membuat kesimpulan dan memberikan rekomendasi.

Pelaksanaan Asesmen tahap 2b, pada asesmen ini, siswa bertatap muka langsung dengan assessor/ pengamat (individual). Langkah-langkah pelaksanaan asesmen tahap 2b, yaitu: (1) Siswa diberikan soal yang sama seperti pada tahap 1 (tes penguasaan lafal fonem atau huruf) Penilaian terhadap tes ini dituangkan pada format 4, (2) Setelah itu siswa diberikan soal-soal penggabungan huruf dan kata. Soal-soal ini diberikan langsung, dengan cara menyuruh anak membaca kartu kata. (penilaian dituangkan pada format 5), (3) Selanjutnya siswa diberi soal-soal pemahaman kata, dimana siswa disuruh membaca kartu kata dan mencari gambar yang sesuai dengan kata tersebut. (penilaian dituangkan pada format 6).

Soal Cerita untuk Tes Ketepatan Membaca

Pergi Ke Kebun Binatang

Hari Minggu murid-murid kelas satu berkumpul
Mereka akan pergi ke kebun binatang
Mereka pergi kesana dengan Bapak dan Ibu guru
Dari sekolah naik bis pariwisata
Sampai di kebun binatang mereka jalan-jalan
Mereka melihat Zebra, buaya, kasuari dan beruang
Binatang di sana banyak sekali
Ada yang berasal dari Asia, Afrika dan Australia
Setelah puas melihat binatang mereka pulang
Di perjalanan mereka melewati pasar, bank dan terminal
Senang sekali hati mereka
Mereka bernyanyi sambil bersenda gurau
Tidak terasa mereka sudah sampai
Mereka pulang ke rumah masing-masing

Pengadministrasian pelaksanaan asesmen dilakukan dalam dua cara, yaitu: administrasi proses dan administrasi data hasil asesmen. (a) Administrasi proses adalah pencatatan yang dilakukan pada saat asesmen dilakukan, misalnya: menandai kosakata yang salah baca dan mencatat bunyi yang dianggap salah di atas kosakata tersebut., dan (b) Administrasi data adalah pengadministrasian data hasil asesmen, misalnya mengisi format F1, F2, F3, F4, F5, F6 dan grafik profil keterampilan membaca (format-format dipaparkan di bagian akhir artikel ini).

Penafsiran hasil asesmen dilakukan dengan menafsirkan hasil pengolahan data yang telah didapatkan. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan tentang keterampilan siswa dalam membaca dan dapat direkomendasikan tentang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Profil Hasil Asesmen

Profil hasil asesmen adalah suatu gambaran tentang kondisi keterampilan membaca seorang siswa berdasarkan hasil asesmen. Profil tersebut harus mampu menggambarkan tentang keterampilan yang sudah dimiliki dan hambatan yang dihadapi, yang harus dikembangkan kemudian. Paparan hasil asesmen dapat digambarkan pada format 1, 2, 3, 4, 5 dan 6

Format 1

PROFIL PENGUSAHAAN LAFAL FONEM/HURUF
 Kelas :
 Sekolah :

No	Nama Anak	L/P	ASPEK PENGAMATAN																TOTAL	LEVEL	Rekomendasi	Ket							
			Lafal Fonem Awal								Lafal Fonem Akhir												Skor	%	1	2	3		
			Item soal										Skor		%														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor	%	1	2	3					
1																													
2																													
3																													
4																													
5																													
6																													
7																													
8																													
9																													
10																													
11																													

Format 2

PENGUSAHAAN INTONASI KALIMAT

Nama Siswa :

Aspek Pengamatan

A. Membedakan intonasi kalimat berita dan kalimat tanya

No	Kalimat	Betul	Salah	Deskripsi
1	a. Ini kapur tulis berwarna merah			
	b. Apa warna kapur tulis ini ?			
2	a. Saya memiliki buku baru			
	b. Buku baru siapa ini ?			

B. Membedakan intonasi kalimat perintah dan kalimat seru

No	Kalimat	Betul	Salah	Deskripsi
1	a. Ambil kapur itu !			
	b. Aduh, pendek benar kapurnya !			
2	a. Letakkan buku itu !			
	b. Wah, bagus benar buku itu !			

Format 3

Ketepatan Membaca

No	Indikator	Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Prilaku Membaca			
	a. Membaca dengan mengeja			
	b. Menerka-neka kata			

No	Indikator	Frekuensi	Deskripsi Kesalahan	
			Tertulis	Terbaca
2	Aspek Kesalahan			
	a. Mengganti huruf/kata (substitusi)			
	b. Menambah huruf/kata (insersi)			
	c. Menghilangkan huruf/kata (Omisi)			
	d. Mengulang-ulang (Repetisi)			
	e. Menukar posisi/terbalik-balik (Reversal)			
	f. Penghentian (Hesitasi/pause)			
g. Membaca kata demi kata (word by word reading)				

Format 4

PENGUSAHAAN LAFAL FONEM/HURUF

Nama Anak
 Jenis Kelamin
 Kelas
 Sekolah
 Asesor

Asesmen Tahap 1

No	Aspek Pengamatan	Item soal										TOTAL		Level			Rekomendasi	Keterangan			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor	%	Skor	%	1			2	3	
1	Lafal fonem awal																				
2	Lafal fonem akhir																				

Asesmen Tahap 2











No	Aspek Pengamatan	Item soal										TOTAL		Level			Keterangan				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor	%	Skor	%	1		2	3		
1	Lafal fonem awal																				
2	Lafal fonem akhir																				

Format 5

TES MENGGABUNGKAN KATA

No	Kata	Pemisahan kata	Betul	Salah	Deskripsi
1.	Ibu	i ---- bu			
2.	Apel	a ---- pel			
3.	Udang	u ---- dang			
4.	Dadu	da --- da			
5.	Sapu	sa --- pu			
6.	Budi	bu --- di			
7.	Nanas	na --- nas			
8.	Meja	me --- ja			
9.	Nyamuk	nya --- muk			
10	Sepatu	se ---- pa ---- tu			

TES PEMAHAMAN KATA

No	Kata	Gambar	Benar	Salah	Deskripsi
1.	Tas				
2.	Jam				
3.	Buku				
4.	Bola				
5.	Bunga				
6.	Mobil				
7.	Sapi				
8.	Rumah				
9.	Lilin				
10.	Tidur				

Kesimpulan

Keterampilan membaca permulaan merupakan kemampuan yang penting bagi seorang anak. Untuk mengetahui kemampuan membaca seorang anak, maka diperlukan asesmen karena hasil asesmen dapat dijadikan pedoman dalam menyusun program layanan yang tepat bagi anak. Seorang asesor atau guru dapat menyusun sendiri instrumen asesmen yang akan digunakan. Selain itu asesor atau guru dapat juga melakukan adaptasi dan modifikasi terhadap instrumen asesmen yang telah ada.

Daftar Pustaka

- Martini Jamaris. 2009. *Kesulitan Belajar; Perspektif, Assesmen dan Penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni
- McLoughin, J.A. & Lewis, R.B. 1981. *Assessing Special Education (strategies and Procedures*. Colombus: Charles E. Merrill Publishing Company
- Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Kerjasama Depdikbud dan Rineka Cipta.
- Taylor, R. L. 2000. *Assessment of Exceptional Student: Educational and Psychological Procedures*. Florida Atlantic University: Allyn and Bacon.
- Salvia, J., Ysseldyke, J., & Bolt, S. 2010. *Assessment: In Special and Inclusive Education (11th Edition)*. USA: Wadsworth.

KESULITAN BELAJAR PADA ANAK

DETEKSI DINI DAN PENANGANANNYA

Kesulitan belajar dalam pandangan Psikologis dilihat sebagai masalah perilaku dan beberapa persoalan gangguan pada fungsi kognitif anak dalam hal membaca, menghitung dan berbahasa sedangkan dari pandangan kedokteran atau neurologi kesulitan atau kelambatan belajar anak dianggap berhubungan dengan abnormalitas fungsi syaraf pusat yang mempengaruhi kerja otak, atau kurang darah, nutrisi dan lainnya. Tema tentang kesulitan belajar ini sengaja diangkat oleh Prodi Psikologi Jurusan BK FIP UNP dalam bentuk acara Seminar Nasional dan Workshop pada tanggal 1 November 2014 di Aula Perpustakaan Bung Hatta Bukittinggi dengan pembicara Prof. Dr. Amitya Kumara, MS (Guru Besar Psikologi UGM) dan dr. Iskandar Syarif, Sp.A(K) (Dokter spesialis anak dan neurologi), dalam rangka mensosialisasikan pentingnya mengenali dan menangani kesulitan belajar anak baik bagi guru maupun bagi orang tua, agar mengerti dan memahami persoalan belajar mereka singga guru dan orang tua dapat bertindak dan memperlakukan anak dengan tepat dan bijaksana.



Penyelenggara

**PRODI PSIKOLOGI JBK FIP
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**



Sponsor :



ISBN: 978-602-17125-7-3



9 786021 712573